

ANALISIS PERMINTAAN PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI SULAWESI SELATAN

Dzulfiani Hamsar
Sri Astuty, Muhammad Imam Ma'ruf

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : dzulfiani96@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of inflation, interest rate of credit and profit sharing rate on the financing demand on Islamic bank in South Sulawesi. This study toward used time series data, 2005-2016 period. In analyzing the influence of inflation, interest rate of credit and profit sharing rate on the demand for Islamic bank financing, the analysis was used by statistical tests and classic assumption tests. The analytical method used multiple regression analysis using SPSS 16. The results of this study shows the variables of inflation, interest rate of credit and profit sharing rate have significant effect to the financing demand on Islamic bank in South Sulawesi. Partially, variable of inflation and interest rates of credit have a significant negative effect on the demand for financing on Islamic bank in South Sulawesi, while the profit sharing rate variable has a significant positive effect toward the demand for financing on Islamic bank in South Sulawesi.

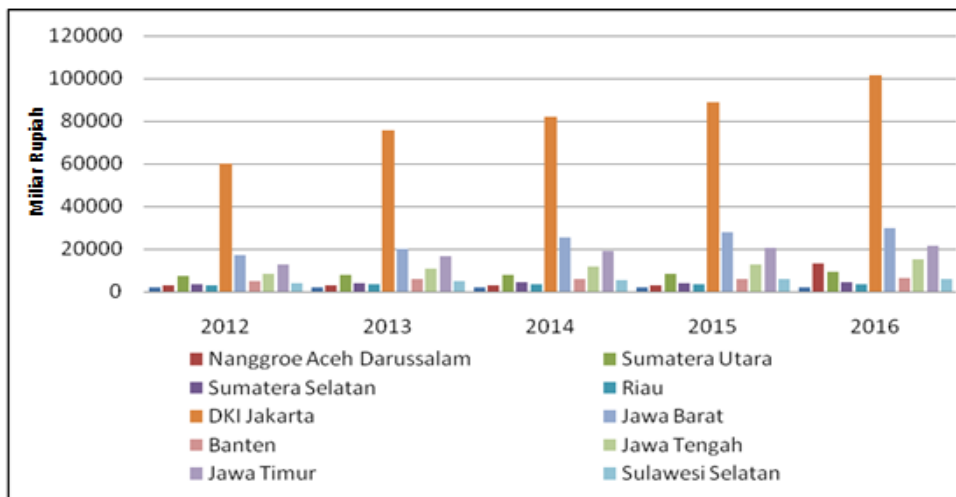
Keywords: Financing Demand, Inflation, Interest Rate of Credit and Profit Sharing Rate.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang penting dalam pembangunan nasional dan menunjang berjalannya roda perekonomian suatu negara. Kuncoro dan Suhardjono (2002), mengungkapkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank di Indonesia menggunakan *dual banking system*, yakni sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah.. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam

transaksi keuangan/operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.

Sebagai lembaga intermediasi, pembiayaan merupakan fungsi utama dari Perbankan Syariah dan merupakan sumber pendapatan Perbankan Syariah. Kemampuan melempar dana dalam bentuk pembiayaan akan mempengaruhi perkembangan Perbankan Syariah. Perbankan Syariah. Dengan demikian, perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan pemberian kredit. Melalui kebijakan kredit, bank berperan penting dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Namun berbeda dalam bank syariah, istilah kredit tidak digunakan melainkan pembiayaan. Dalam kegiatan pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap. Dengan demikian, kredit atau pembiayaan mampu memberikan rangsangan yang sangat berarti untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam skala kecil maupun laju pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan pembiayaan bank syariah berdasarkan 10 Provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: Bank Indonesia, 2017

Gambar 1.1 Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan 10 Provinsi di Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Sulawesi Selatan saat ini tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan perbankan nasional secara keseluruhan, namun tetap saja mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terjadi karena

beberapa kendala yang ada dalam pengembangan perbankan syariah. Kendala pengembangan bank syariah antara lain adalah sumber daya manusia, belum terpenuhinya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai, kurangnya akademisi perbankan syariah dan kurangnya sosialisasi jasa dan produk serta keunggulan tentang bank syariah kepada masyarakat (Antonio, 2001).

Berdasarkan data laporan statistik perbankan syariah untuk permintaan pembiayaan, Inflasi, bagi hasil dan suku bunga kredit selama kurun waktu 6 tahun di Sulawesi Selatan.

Tabel 1.1 Perkembangan Permintaan Pembiayaan Bank Syariah, Inflasi, Suku Bunga Kredit dan Tingkat Bagi Hasil di Sulawesi Selatan periode 2011-2016 di Sulawesi Selatan

Tahun	Permintaan Pembiayaan (Rp miliar rupiah)	Inflasi (%)	Suku Bunga Kredit (%)	Tingkat Bagi Hasil (%)
2011	2.600	2,88	13,28	14,59
2012	3.502	4,41	12,59	14,32
2013	4.373	6,22	12,81	14,81
2014	5.141	8,61	13,19	14,82
2015	5.684	4,48	13,02	14,28
2016	5.851	2,94	12,17	13,82

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Jika diperhatikan pada Tabel 1.1 bahwa permintaan pembiayaan dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa perlahan pembiayaan pada bank syariah di Sulawesi Selatan keberadaannya diminati oleh masyarakat, hanya saja keberadaannya belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan pangsa pasar perbankan syariah, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Di sisi lain, inflasi, suku bunga kredit dan tingkat bagi hasil yang cenderung mengalami fluktuatif selama enam tahun terakhir.

Salah satu variabel yang mengganggu kondisi perekonomian yang selalu menarik perhatian perbankan dalam permintaan pembiayaan dipengaruhi kondisi makro suatu negara yakni inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus, kecuali kenaikan tersebut meluas mengakibatkan pada sebgaiian besar harga-harga barang lain (Boediono, 1998). Oleh karena itu, inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi yang tinggi begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang

bisa menimbulkan ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1. data di Bank Indonesia, inflasi pada tahun 2014 sebesar 8,61% permintaan pembiayaan sebesar 5.141 miliar. Dibandingkan tahun 2015 inflasi sebesar 4,48% permintaan pembiayaan sebesar 5.684 miliar rupiah.

Selain inflasi, permintaan pembiayaan juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat pada permintaan terhadap kredit perbankan juga akan menurun (Kasmir, 2008). Dapat dilihat pada Tabel 1.1 data di Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 13,19% dan permintaan pembiayaan pada tahun yang sama sebesar 5.141 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2015 suku bunga kredit sebesar 13,02% menurun dari tahun sebelumnya, namun permintaan pembiayaan meningkat yakni sebesar 5.684 miliar rupiah.

Dalam perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Antonio, 2001). Jika dilihat data tingkat bagi hasil pada tahun 2012 sebesar 14,32% dengan permintaan pembiayaan sebesar 3.502 miliar rupiah mengalami kenaikan pada tahun 2013 tingkat bagi hasil sebesar 14.81 % dengan permintaan pembiayaan sebesar 4.373 miliar rupiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder time series triwulan dari tahun 2005-2016. Sumber data dalam penelitian ini dari hasil publikasi dan website resmi laporan statistik perbankan syariah Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau studi pustaka.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t, koefisien determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga kredit dan tingkat bagi hasil terhadap permintaan pembiayaan pada bank syariah di Sulawesi Selatan periode 2005-2016. Inflasi dan tingkat suku bunga kredit memiliki tanda harapan negatif yaitu ketika inflasi dan tingkat suku bunga meningkat, maka permintaan pembiayaan akan mengalami penurunan. Hasil analisis regresi inflasi, suku bunga kredit, tingkat bagi hasil terhadap permintaan pembiayaan dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Permintaan Pembiayaan Bank Syariah di Sulawesi Selatan

Variabel Bebas	T. H	B	t _{hitung}	Sig	VIF
INF	-	-0,081	-2,811	0,007**	1,147
SBK	-	-0,516	-3,077	0,004**	1,581
TBH	+	0,690	4,416	0,000**	1,640
Konstanta					11,884
F _{hitung}					13,933
Adjusted R ²					0,752
t _{tabel}					1,679
F _{tabel}					2,820
DW					1,789
N					48
DW _{tabel}		dL(1,4064),	dU(1,6708),	4-dU(2,5936),	4-dL(2,5936)

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Keterangan:

** : Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%

TH : Tanda Harapan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada Bab III, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnPMB} = 11.884 - 0,081\beta_1\text{INF}_t - 0,516\beta_2\text{SBK}_t + 0,690\beta_3\text{TBH}_t + e$$

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada variabel inflasi, suku bunga kredit dan tingkat bagi hasil karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10.

Selanjutnya uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW) dengan nilai DW = 1,789, nilai DL = 1,4064, dan nilai DU sebesar = 1,6708 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi *adjusted R²*. Dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan ukuran ketepatan model koefisien determinasi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, koefisien determinasi *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,752 atau 75,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model yang disajikan dapat menjelaskan sebesar 75,2% terhadap naik-turunnya variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 24,8% ditentukan oleh variabel lain di luar model.

Uji sifat yang lain adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,884, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,82, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel bebas (inflasi, suku bunga kredit, dan tingkat bagi hasil) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (permintaan pembiayaan), sedangkan uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi (INF) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,811 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,679, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan pembiayaan. Variabel suku bunga kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,077 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,679, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 , berarti secara parsial variabel suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan pembiayaan. Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,416 sedangkan t_{tabel} sebesar

1,67943, karena nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak berarti secara parsial variabel tingkat bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis permintaan pembiayaan pada bank syariah di Sulawesi Selatan maka dapat di simpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan. Suku bunga kredit pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan sedangkan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan pada bank syariah di Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dan Miftahurrohman. 2016. *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 6(1): 2087-2038
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bank Indonesia. 2009-2016. *Statistik Perbankan Syariah (SPS)*. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Chaudhry, M.S. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dwijayanty. 2017. *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaann Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(1): 2338-150
- Endarjuna. 2017. *Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah di Jawa Tengah Periode 2009-2016*. Skripsi. Surakarta: IAIN Negeri Surakarta.
- Fitriah, dan Buchori. 2011. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Studi Kasus Pada Produk Tabungan di BPRS Kota Bekasi)*. Jurnal Ekonomi Vol. 2

- Febrina, Sylke. 2017. <http://m.detik.com/finance/moneter/d-3720145/jumlah-kantor-bank-berkurang-134-unit-ini-penjelasan-ojk.html>
(diakses tanggal 10 Mei 2019)
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati. 1993. *Ekonometrika Dasar, cetakan ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Jannah, M. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung.
- Karim, A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi, cetakan keempat belas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Machmud, E., dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi ke enam. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi sebelas buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

- _____. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM
- _____. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Nugraha, S. (2014). *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Perwataatmadja, dan M. Syafi'i. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rahardja, dan Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Edisi ke-2*. Jakarta: FEUI.
- Rahman. 2013. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahmanwati. 2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rahim. Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Lembaran RI Tahun 1998 No.10. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Tentang Perbankan Syariah. Lembaran RI Tahun 2008 No.21. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rofiq, A. 2004. *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kudus: FKIP Universitas Muria
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.